



## **SURVEI MINAT SISWA TERHADAP OLAHRAGA BULUTANGKIS PADA SISWA KELAS VI DI SD NEGERI 1 PEDES KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL**

<sup>1</sup>Bayu Prasetyo,<sup>2</sup>Ardhika Falaahudin,<sup>3</sup>Dody Tri Iwandana  
e-mail: [bayuprasetyo56@gmail.com](mailto:bayuprasetyo56@gmail.com), [ardhika@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:ardhika@mercubuana-yogya.ac.id)  
[dodytriiwandana@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:dodytriiwandana@mercubuana-yogya.ac.id)

<sup>1,2,3</sup> Ilmu keolahragaan, Universitas Mercubuana Yogyakarta

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap olahraga bulutangkis di SD Negeri 1 Pedes, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Jenis penelitian termasuk deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul sejumlah 55 siswa. Teknik pengambilan sample secara Purposive Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 20 siswa. Instrument penelitian menggunakan angket yang diuji validitas dan reliabilitasnya validitas nilai  $p < 0,05$  dan reliabilitasnya sebesar 0,734. Analisa data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan Software SPSS untuk windows versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap olahraga bulutangkis pada siswa kelas VI di SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul, termasuk kedalam minat tinggi sebesar 73,06% dan minat rendah sebesar 26,94%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap olahraga bulutangkis pada siswa kelas VI di SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul termasuk tinggi.

**Kata Kunci :** Minat, Olahraga bulutangkis, siswa kelas VI.

### **Abstract**

*This study aims to determine how much students are interested in badminton at SD Negeri 1 Pedes, Sedayu District, Bantul Regency. This type of research includes quantitative descriptive. The population of this study was the sixth grade students of SD Negeri 1 Pedes, Sedayu District, Bantul Regency, with a total of 55 students. The sampling technique is purposive sampling. The sample in this study was a number of 20 students. The research instrument used a questionnaire that was tested for validity and reliability, the validity of the  $p$  value  $< 0.05$  and the reliability of 0.734. Data analysis used descriptive statistical analysis with SPSS software for windows version 25. The results showed that students' interest in badminton in class VI at SD Negeri 1 Pedes, Sedayu District, Bantul Regency, was included in the high interest of 73.06% and low interest of 26.94%. Based on these data, it can be concluded that students' interest in badminton in grade VI students at SD Negeri 1 Pedes, Sedayu District, Bantul Regency is high.*

**Keywords:** Interests, Badminton, Grade VI students

## **Pendahuluan**

Olahraga merupakan hal yang sangat dekat dengan manusia kapan dan dimana saja berada. Sebab olahraga merupakan salah satu kebutuhan hidup yang harus dipenuhi oleh setiap manusia (Rohendi & Rustiawan, 2020). Olahraga menempati salah satu kedudukan terpenting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan modern sekarang ini manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan olahraga baik sebagai salah satu pekeprjaan khusus, sebagai tontonan, rekreasi, mata pencaharian, kesehatan maupun budaya. Salah satu cabang olahraga yang saat ini sangat diminati oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama kaum muda adalah olahraga sepakbola. Hal ini di sebabkan karena olahraga sepakbola hanya memerlukan peralatan yang sederhana serta mendatangkan kesenangan bagi yang bermain.

Olahraga adalah aktivitas fisik manusia dengan teknik tertentu dan pelaksanaannya memiliki unsur-unsur bermain, rasa gembira, dilakukan di waktu luang dan kepuasan pribadi. Manusia sendiri adalah makhluk yang sangat aktif tinggi (Ricky & Triana, 2019). Rutinitas yang sangat tinggi tersebut harus ditunjang dengan kondisi psikologis dan fisik tubuh yang seimbang. Olahraga pada dasarnya merupakan proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik untuk membuat perubahan holistic pada kualitas individu, dalam hal fisik, mental dan emosional (Puspitasari, 2019).

Awalnya permainan bulutangkis dalam permainannya menggunakan papan sebagai raket untuk memukul shuttlecock. Permainan bulutangkis modern diciptakan di Badminton House di Inggris pada tahun 1870-an. Di Indonesia permainan ini diduga masuk lewat bangsa Eropa yang membawanya ketika mereka datang ke Indonesia. Prestasi bulutangkis Indonesia sendiri mulai terukir di tingkat Internasional ketika Tan Joe Hok menjadi juara All England tahun 1957. Setelah itu prestasi bulutangkis Indonesia semakin diakui ketika Indonesia menjadi juara piala Thomas dengan mengalahkan raksasa Malaya dan mulai aktif di berbagai kejuaraan di Eropa. Pemain puteri di Indonesiapun mulai bermuculan dan mendapat pengakuan setelah merebut piala Uber tahun 1975. Setelah itu prestasi bulutangkis Indonesia semakin diakui ketika Indonesia menjadi juara piala Thomas dengan mengalahkan raksasa Malaya dan mulai aktif di berbagai kejuaraan di Eropa. Pemain puteri di Indonesiapun mulai bermuculan dan mendapat pengakuan setelah merebut piala Uber tahun 1975. Mulai saat itu Indonesia banyak melahirkan pemain yang berprestasi di tingkat Internasional. Badminton merupakan permainan raket yang paling cepat di dunia olahraga ini bias dimainkan dengan dua orang atau empat orang, dengan tujuan permainannya sederhana: cetak poin atau skor sebanyak mungkin dan lebih banyak dari lawan dengan memukul shuttlecock melewati net. Meskipun mirip dengan tenis, aturan permainan badminton jelas berbeda dan perlu dipahami sebelum bermain bermain (Widyantoro, 2020).

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang digemari masyarakat baik sebagai olahraga maupun rekreasi saat ini. Hal ini terlihat dalam perkembangan permainan bulu tangkis di Indonesia, kehidupan sehari-hari dimana orang sering mengisi waktu luangnya untuk berlibur dan bersantai dengan bulu tangkis. di Yogyakarta pada akhir-akhir ini sangat pesat, kurangnya lapangan bulutangkis seperti gor lapangan tertutup untuk bulutangkis masyarakat memanfaatkan halaman rumah atau lapangan terbuka seperti lahan kosong untuk melakukan permainan bulutangkis. (Nugroho, 2020).

Setelah melakukan observasi di SD Negeri 1 Pedes Kecamatan, Sedayu Kabupaten, Bantul. Diketahui hasil bahwa siswa yang ada di sekolah ini kurang berminat terhadap olahraga bulutangkis. Ada beberapa faktor yang membuat siswa yang ada di SD Negeri 1 pedes ini kurang berminat di antaranya sarana dan prasarana yang kurang memadai. Berdasarkan pada latar belakang di atas penulis tergugah melakukan penelitian tentang “Survei Minat Siswa Terhadap Olahraga Bulutangkis Pada Siswa Kelas VI di SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten. Bantul” penelitian ini juga bisa di jadikan pacuan untuk lebih meningkatkan minat siswa

terhadap olahraga bulutangkis guna mendapatkan atlet-atlet terbaik untuk masa depan bangsa Indonesia.

Pengertian minat merupakan kecenderungan yang berlangsung cukup lama terhadap suatu objek atau pada saat melakukan kegiatan (perbuatan) yang didasari oleh tertarik, senang yang muncul dari dalam diri. Kesenangan merupakan ketertarikan efektif dalam suatu keadaan atau benda atau kegiatan, yang berlangsung sementara. Kesenangan tidak sama menurut minat dan persistensinya. Perhatian merupakan karakteristik yang selektif dari kehidupan mental, kebutuhan minat. Kebutuhan minat merupakan suatu kondisi yang memerlukan kepuasan dan kebutuhan ini untuk menimbulkan perhatian terhadap minat. Motivasi merupakan faktor pada organisme yang membangkitkan membangkitkan, motivasi yang berhubungan dengan minat merupakan salah satu faktor psikologis yang menjadi sumber motivasi (Ahsan, 2016).

Menurut Stiggins (Shakespeare, 2014) Minat merupakan salah satu aspek emosional yang memegang peranan utama dalam kehidupan seseorang. Sisi afektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Dimensi afektif ini mencakup tiga hal penting yaitu (1) berhubungan dengan perasaan mengenai obyek yang berbeda; (2) perasaan-perasaan tersebut memiliki arah yang dimulai dari titik netral ke kubu yang berlawanan, tidak positif dan tidak negatif; (3) berbagai perasaan yang memiliki intensitas yang berbeda, dari kuat ke sedang ke lemah.

Orang memiliki minat yang berbeda-beda terhadap sesuatu berdasarkan perhatian, rasa ingin tahu, motivasi, dan kebutuhannya. Sederhananya minat bisa dikatakan (Syah, 2010) “Minat berarti adanya kegairahan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Pendapat minat juga diungkapkan sebagai “minat adalah rasa ketertarikan kepada sesuatu, bukan milik semua orang, tetapi rasa ketertarikan pada sesuatu dan aktivitas”. Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Menurut (Achru, 2019) Beberapa faktor yang mempengaruhi minat diantaranya adalah motivasi dan cita-cita, keluarga, peranan guru, sarana dan prasarana, media massa.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2011). Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Pedes, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Penelitian dimulai sejak Oktober 2021 s.d Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 1 Pedes. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* (Nursalam, 2008). Adalah suatu penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang di kehendaki peneliti. Sampel yang diteliti yaitu sejumlah 20 siswa. Variabel yang diteliti adalah minat terhadap olahraga bulutangkis. Metode pengumpulan data secara survey. Instrumen penelitian yang menggunakan angket yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya, terdiri dari pernyataan positif dan negatif (Ramadhani, 2021). Pemberian skor pada angket menggunakan skala likert (Much et al., 2016). Analisa data menggunakan metode analisis statistik deksriptif dengan *software* SPSS untuk Windows versi 25.

## Hasil Penelitian

**Tabel 1 Hasil Jawaban Minat Siswa**

No.	Jawaban Angket	Frekuensi	F (%)
1	Sangat Setuju	137	38,06%
2	Setuju	126	35%

3	Tidak Setuju	74	20,55%
4	Sangat Tidak Setuju	23	6,39%
Jumlah		360	100%

Berdasarkan uraian tabel 1 diatas menunjukkan hasil survey minat siswa terhadap olahraga bulutangkis. Sebagian besar siswa memilih jawaban yang mendukung gagasan positif pada penelitian dengan memilih jawaban sangat setuju dan setuju, dan sebagian kecil memilih jawaban yang mendukung gagasan negative penelitian dengan memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

**Tabel 2 Klasifikasi Minat Siswa**

No.	Klasifikasi Minat	Frekuensi	F (%)	Jumlah Siswa
1	Minat Tinggi	263	73,06%	15 Siswa
2	Minat Rendah	97	26,94%	5 Siswa
<b>Jumlah</b>		<b>360</b>	<b>100%</b>	<b>20 Siswa</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa klasifikasi minat siswa terhadap olahraga bulutangkis dengan minat tinggi sebesar 73,06% terdiri dari 15 siswa dan minat rendah sebesar 26,94% terdiri dari 5 siswa.

## **Pembahasan**

Minat berolahraga dapat membentuk motivasi untuk selalu aktif dalam kegiatan olahraga, misalnya sikap positif yang ditujukan pada cabang olahraga tertentu, misalnya jika seseorang berminat tinggi di olahraga bulutangkis maka individu itu akan berusaha untuk menjadi yang terbaik di cabang olahraga bulutangkis tersebut, kondisi ini dapat terus mendorong siswa untuk terus mempelajari teknik-teknik atau keterampilan gerak yang ada di cabang olahraga bulutangkis sehingga bisa menguasai teknik-teknik dasar bulutangkis baik dibanding siswa yang mempunyai sikap negative terhadap olahraga bulutangkis (Samsul, 2022). Minat siswa terhadap olahraga bulutangkis pada siswa kelas VI di SD Negeri 1 Pedes Kec. Sedayu Kab. Bantul tergolong tinggi dengan persentasi 73,06% yang di pengaruhi oleh beberapa indicator-indikator minat seperti motivasi dan cita-cita, dukungan keluarga, fasilitas, peranan guru, dan media massa.

### **1. Motivasi dan cita-cita**

Istilah 'motif' menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau melakukan sesuatu. Sedangkan 'motivasi' adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Sin, 2017). Motivasi terbagi menjadi dua, motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang oleh luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman A, 2012). Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar (Syah, 2010). Contoh motivasi intrinsik adalah bila anak bermain atau melakukan aktifitas olahraga didasari oleh keinginan dari dalam diri serta dapat dukungan dari luar maka aktifitas olahraga yang dilakukan akan lebih maksimal mengarah pada suatu tujuan. Sedangkan motivasi ekstrinsik ditunjukkan dari perasaan dan perbuatan mereka saat berolahraga bulutangkis, juga datang pula dari lingkungan baik lingkungan keluarga, teman pergaulan, maupun lingkungan tempat tinggal

### **2. Keluarga**

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan terpenting, karena

anak-anak pertama kali dididik dan diorientasikan dalam keluarga. Sebagian besar kehidupan siswa berada di lingkungan rumah, maka kondisi keluarga juga mempengaruhi minat siswa tersebut. Keluarga sangat berperan dalam memberikan dorongan kepada peminat yang telah melakukan aktifitas olahraga, apabila keluarga mendukung anak mereka biasanya minat anak akan bertambah besar, artinya dia termotivasi oleh keluarga (Rambe, 2019)

### 3. Fasilitas

Suatu aktifitas olahraga akan berjalan dengan lancar bila didukung dengan fasilitas yang lengkap dan memadai (Purnama, 2017). Adanya fasilitas yang mendukung akan menjadikan ketertarikan seseorang pada aktifitas olahraga bulutangkis. Bukan berarti tanpa adanya fasilitas lengkap dan memadai suatu aktifitas olahraga tidak akan berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas olahraga yang ada pada SD Negeri 1 Pedes Kec, Sedayu Kabupaten Bantul masih jauh dari kata memadai menyangkut tidak adanya lapangan bulutangkis, raket dan kocknya sudah lama tidak dipakai, akan tetapi berbanding terbalik dengan keinginan minat dan motivasi untuk menjadi atlet bulutangkis di masa depan. Fasilitas yang mendukung dan lengkap akan menambah dan menjadikan ketertarikan seseorang terhadap olahraga tersebut, karena fasilitas yang lengkap dan memadai adalah faktor timbulnya minat dan motivasi seseorang terhadap suatu obyek akan menjadi lebih besar (Regina, 2010).

### 4. Peran guru

Selain berperan sebagai fasilitator, guru juga harus dapat berperan sebagai motivator. Dalam hal ini, seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif dan dapat merangsang minat siswa terhadap pembelajaran. Menyadari pentingnya minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran, berikut ini disajikan beberapa pendekatan yang harus diperhatikan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut (Riyoko endy, Ghania, 2021)

### 5. Media massa

Media massa adalah suatu faktor yang memberikan dukungan yang tinggi terhadap minat dan motivasi siswa dalam berolahraga bulutangkis. Secara nyata alat komunikasi terhadap perubahan-perubahan minat dan perkembangan social pribadi sangatlah besar. Alat-alat komunikasi itu antara lain televisi, surat kabar, youtube, instagram, tiktok. Dari media massa inilah manusia akan timbul minat untuk melakukan aktifitas olahraga dalam berbagai cabang olahraga. Sebagai contoh pertandingan-pertandingan bulutangkis seperti uber cup, thomas cup dan all england disiarkan melalui televisi dan yang terlambat menonton bisa melihat di youtube, tiktok biasanya banyak potongan-potongan cuplikan yang bagus, bagi yang tidak bisa melihat bisa melihat hasilnya di instagram. Media massa memberikan pengaruh yang baik terhadap seseorang baik itu secara langsung ataupun tidak langsung (Trygu, 2021).

## Simpulan

Minat siswa terhadap olahraga bulutangkis pada siswa kelas VI di SD Negeri 1 Pedes, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tergolong tinggi dengan persentase minat 73,06% dengan dipengaruhi oleh beberapa indikator minat seperti motivasi dan cita-cita, peranan guru dan pelajaran, dukungan keluarga, fasilitas dan media massa.

## Daftar Pustaka

- Ahsan, Z. (2016). Definisi minat manusia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Much, I., Subroto, I., Farisa, S., & Haviana, C. (2016). *Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert*. 1(2), 1–12.
- Nugroho, S. (2020). *Perkembangan Olahraga Permainan Bulutangkis* (Issue September).
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.

Salemba Medika.

- P, A. A. (2019). *Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. III*(36), 205–215.
- Purnama, S. (2017). Pengaruh Manajemen Fasilitas Olahraga dan Layanan Guru terhadap Efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan (Studi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Tasikmalaya). *Jurnal Sport Area*, 2(2), 105–114.
- Puspitasari, N. (2019). Faktor Kondisi Fisik Terhadap Resiko Cedera Olahraga Pada Permainan Sepakbola. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*.  
<https://doi.org/10.33660/jfrwhs.v3i1.34>
- Ramadhani, B. &. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan*.
- Rambe, N. M. (2019). *Peran keluarga dalam meningkatkan prestasi siswa*. 3, 930–934.
- Regina, S. (2010). *Motivasi Anak Terhebat*. Great Publisher.
- Ricky, Z., & Triana, E. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Dasar Dengan Modifikasi Permainan Kecil Di Sekolah Dasar. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(02), 161–167.  
<https://doi.org/10.35569/biormatika.v5i02.516>
- Riyoko, E., & Ghani, A. (2022). *Kebijakan Pemerintah Pada Olahraga*. Bening Media Publishing.
- Rohendi, A., & Rustiawan, H. (2020). KEBUTUHAN SPORT SCIENCE PADA BIDANG OLAHRAGA PRESTASI. *JOURNAL RESPECS*. <https://doi.org/10.31949/jr.v2i1.2013>
- Samsul, A. (2022). *Penjasorkes Keterampilan Olahraga Dalam Permainan*. CV Jejak Publisher.
- Sardiman A, M. (2012). Motivasi Intrinsik. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, Rajawali*, 89.
- Shakespeare, W. (2014). pengetahuan minat. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 9–26.
- Sin, T. H. (2017). *Bimbingan Motivasi bagi Mahasiswa pada Pembelajaran Bulutangkis*. 5, 92–96.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Trygu. (2021). *Mengagas Konsep Minat Belajar Matematika*.
- Widyantoro. (2020). *Modul pembelajaran SMA Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas X, modul aktivitas permainan bola kecil*. Direktorat Sekolah Menengah Atas.